

Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Kabupaten Malang

Ignatius Adiwidjaja¹, Maria Yelita Dorti²

Program Studi Administrasi Publik, Fisip, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: ignatius.adiwidjaja17@gmail.com

Received: 24 Juli 2023 | Revised: 31 Juli 2023 | Accepted: 31 Juli 2023

Abstract: *Tourism is currently an industry that is growing rapidly and tourism objects have very potential value. The development of the tourism sector has an impact on changes in an area. Local government has an important function in the development of tourist objects, especially coaching and training. The purpose of this research is to find out the development of tourism objects in an effort to increase development, the research method is a library type, namely researchers obtain or dig up complete and accurate information data through documents and historical records as well as research related to the object of research. Based on the results of research efforts made in the development of tourist objects in enhancing development, namely community participation is an important role of the community consciously and voluntarily in development activities. Tourist attractions are the essence of tourist objects to attract visitors. Tourism promotion is an important tool in marketing tourism objects. Tourism services are fulfilling needs, accessibility, namely facilities and infrastructure that support tourism activities and also development to make an area even better. So to improve the development of tourist objects, adequate human resources and transportation infrastructure around tourist objects are needed.*

Keywords: *development; tourism objects; improvement*

Abstrak: Pariwisata saat ini merupakan suatu industri yang sedang berkembang pesat dan objek wisata mempunyai nilai sangat potensial. Berkembangnya sektor wisata membawa dampak perubahan pada suatu wilayah. Pemerintah daerah mempunyai fungsi penting dalam pengembangan objek wisata terutama pembinaan dan pelatihan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan objek wisata dalam upaya meningkatkan pembangunan, metode penelitian jenis kepustakaan yaitu peneliti mendapatkan atau menggali data informasi secara lengkap dan akurat melalui dokumen dan catatan sejarah serta penelitian yang terkait dengan obyek peneliti. Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pembangunan yaitu partisipasi masyarakat merupakan peran penting masyarakat secara sadar dan sukarela dalam kegiatan pembangunan. Atraksi wisata adalah intisari dari objek wisata untuk menarik pengunjung. Promosi wisata merupakan perangkat penting dalam pemasaran objek pariwisata. Pelayanan wisata merupakan sebagai pemenuhan kebutuhan, aksesibilitas yaitu fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata dan juga pembangunan menjadikan suatu daerah kearah lebih baik lagi. Jadi untuk meningkatkan pengembangan objek wisata yang diperlukan sumber daya manusia yang memadai dan sarana prasarana transportasi disekitar objek wisata yang lengkap.

Kata Kunci: pengembangan; objek wisata; pembangunan

PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata merupakan satu cara untuk merekayasa pembangunan bidang ekonomi sehingga terjadinya pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat yang berada di wilayah terdampak lokasi pariwisata tersebut. Pembangunan pariwisata menjadikan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan yang ingin dicapai dan pedoman dasar dalam mengatur kegiatan perekonomian masyarakat. Kemajuan pariwisata diharapkan dapat memajukan pendapatan bagi masyarakat di desa, kabupaten/kota serta negara, kemudian dapat dijadikan media promosi sejarah dan budaya, serta keindahan alam. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Berkembangnya sektor pariwisata membawa dampak perubahan wilayah pada umumnya, pariwisata diharapkan dapat memberikan peluang kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan itu semua tidak terlepas dari peran pemerintah untuk memberikan modal dan pelatihan kepada masyarakat sekitar daerah objek wisata (Lestari & Firdausi, 2017; Andayani et al., 2017). Sektor wisata merupakan peran penting dalam kemajuan ekonomi dan sosial, mampu meningkatkan pendapatan negara atau daerah, memberikan kesempatan kerja, mensejahterahkan masyarakat lokal serta dapat menghidupkan usaha seperti perhotelan, biro perjalanan wisata dan restoran (Wulandari, 2019; Wibowo et al., 2017). Oleh karena itu, dalam menghadapi kenyataan bahwa pariwisata terhubung dengan hampir semua kegiatan dalam sektor sosial dan ekonomi. Dalam pengembangan potensi wisata daerah mengacu pada kondisi berupa potensi dan masalah wisata (Bafadhal, 2017). Strategi pengembangan usaha pariwisata yang harus diperhatikan adalah meningkatkan akses modal, pasar, dan kelembagaan. Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk menciptakan atau mendorong proses wisatawan sehingga lebih baik untuk dikunjungi, Hal utama menciptakan pengembangan pariwisata dalam tujuan wisatawan baik lokal maupun provinsi atau secara luas di suatu wilayah, mempunyai hubungan dengan peningkatan keuangan kabupaten/kota atau negara. Majunya pariwisata akan selalu dipertimbangkan dengan keuntungan untuk daerah setempat (Arliman S, 2018; Barreto & Giantri, 2015; Suryani & Warizal, 2019).

Untuk menciptakan sebuah destinasi wisata baru maka perlu adanya sistem dengan berbagai inovasi dan ragam teknologi sehingga menjadikan sebuah destinasi yang khas dan unik agar mampu menarik minat wisatawan baik lokal maupun manca negara. Departemen Kehutanan sistem untuk menciptakan destinasi wisata yang khas meliputi:

1. Persiapan pemajuan objek wisata alam meliputi kerangka penataan ruang wilayah, anggaran dan data karakteristik objek wisata.
2. Kelembagaan khususnya penggunaan dan batasan kerja pemerintah, sebagai komponen yang dapat mengarahkan berbagai kepentingan dan memiliki produktivitas tinggi.
3. Bagian sarana dan prasarana merupakan hal penting yaitu pertama untuk mengatasi masalah karakteristik pariwisata serta mengontrol dan menjaga keseimbangan ekologi, peningkatan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan secara optimal (Salim, 2013).

Perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama (Sholikhah, 2021). Perencanaan pariwisata yaitu menetapkan tujuan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki objek wisata tersebut serta harus mempunyai visi, misi, tujuan dan program kegiatan. Salah satu tahapan perencanaan pariwisata yaitu mencari tahu kegiatan apa yang akan dilakukan yang

menentukan tujuan utama serta mengumpulkan data dan informasi sehingga dapat mencapai tujuan pariwisata yang diharapkan. Peran kelembagaan pengembangan wisata adalah tentang metode kegiatan kepariwisataan yang diidentifikasi secara kolaborasi dengan berbagai komponen misalnya pemerintah, dunia usah atau swasta dan masyarakat (Haryanti, 2020; Sentanu & Mahadiansar, 2020). Upaya untuk mendorong pariwisata dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan merasa aman dan tentram. Peran kelembagaan pariwisata adalah membuat program, kerangka kerja resmi dan pola komunikasi berkaitan dengan pelaksanaan khusus pariwisata, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan potensi wilayah. Sarana wisata merupakan peran penting bagi wisatawan yang diharapkan dapat melayani kebutuhan wisatawan dalam memanfaatkan pergerakan mereka secara maksimal. Pembangunan sarana wisata disesuaikan dengan kebutuhan baik secara kuantitatif maupun subjektif.

Ada beberapa hal yang menjadi bentuk-bentuk pengembangan suatu objek pariwisata yaitu (Rohimah et al., 2018):

a). Atraksi wisata

Atraksi yaitu keunikan atau daya tarik yang dimiliki oleh daerah wisata tersebut sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ada beberapa atraksi wisata antara lain atraksi sumber daya alam seperti gunung, danau, dan terjun sedangkan atraksi sumber daya manusia yaitu taman rekreasi dan kolam renang, ada juga atraksi wisata sejarah berupa peninggalan sejarah dan budaya seperti tarian daerah.

b). Promosi

Promosi merupakan bagian terpenting strategi untuk memperkenalkan objek wisata secara luas kepada seluruh lapisan masyarakat. Atraksi wisata yang ditawarkan dibuat semenarik mungkin sehingga timbul rasa penasaran dari wisatawan untuk berkunjung.

c). Aksesibilitas

aksesibilitas merupakan peran penting pengembangan pariwisata untuk berkembang pesat. Tujuannya agar melancarkan kegiatan berwisata, dengan adanya aksesibilitas yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap pengunjung karena mereka merasa nyaman.

d). Masyarakat

masyarakat yaitu sebagai penerima wisatawan yang menyediakan fasilitas dan pelayanan jasa pendukung wisata. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan dan mengelola pariwisata.

Hal utama dalam penggerak sebuah destinasi yang dapat berpengaruh adalah daya tarik objek wisata itu sendiri. Ada beberapa tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberantas kemiskinan, menyediakan lapangan pekerjaan, melestarikan alam, sekaligus memperkenalkan kebudayaan melalui pemasaran pariwisata obyek tersebut menjadi semakin berpotensi untuk mendapat simpatik dan daya tarik tersendiri (Ismayanti, 2009). Desa wisata adalah masyarakat yang terdiri dari para penduduk kawasan lokal yang dapat bekerja sama secara langsung satu sama lain di bawah suatu pemerintahan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Pengembangan dan peningkatan objek wisata serta dukungan peran serta masyarakat sebagai tuan rumah destinasi wisata, dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana aman yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata. Desa wisata adalah pengembangan diri dan pertemuan berbasis area lokal yang dalam latihan sosialnya mencoba

untuk meningkatkan pemahaman tentang pariwisata dan adanya dukungan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kemajuan pariwisata lokal, untuk meningkatkan value atau nilai-nilai tersebut, maka keterlibatan pemerintah termasuk menyiapkan anggaran dana atau bantuan pemerintah daerah bagi para pelaku usaha setempat untuk kerjasama dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi masyarakat sehingga dapat pula memperluas ketersediaan dan perhatian dalam merawat potensi pengembangan pariwisata di desa tersebut (Hardani et al., 2019; Marzuki & Saman, 2022).

Tujuan di balik berdirinya desa wisata adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dari aktivitas usaha di bidang jasa pariwisata dan manfaat lain adalah memperluas kesempatan kerja, peluang usaha baru dan mengurangi pengangguran, memberdayakan masyarakat sekitar agar berperan sebagai pelaku langsung dalam meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata di wilayah masing-masing desa. Kapasitas desa wisata adalah sebagai bahan diskusi langsung bagi daerah setempat untuk mengetahui potensi industri wisata dan produksi Sapta Pesona dalam iklim lokal di lokasi wisata dan sebagai komponen organisasi baik pemerintah maupun masyarakat biasa pemerintah daerah kabupaten/kota terdekat dengan tujuan akhir untuk mengenal dan membina wisata di wilayah tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti saat ini sektor pariwisata khususnya desa kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang belum berjalan secara optimal, karena masih banyak yang belum memenuhi standar pengembangan objek wisata, padahal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan daerah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ilmiah diperoleh strategi-strategi yang akan digunakan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Eksplorasi ini menerapkan strategi penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang memanfaatkan suatu teknik untuk memperoleh informasi data dengan mencari buku dan dokumen yang ada di perpustakaan misalnya catatan cerita otentik atau penelitian kepustakaan murni yang diidentifikasi dengan objek eksplorasi. Pengumpulan informasi menggunakan teknik kepustakaan dan prosedur dokumentasi. Penelitian pustaka adalah penelitian yang menggunakan strategi dengan mencari data melalui buku, majalah, makalah, dan tulisan lain yang diharapkan dapat menarik kesimpulan, dengan mempertimbangkan buku referensi dan efek samping dari ujian pembandingan masa lalu yang telah diselesaikan oleh orang lain (Sarwono, 2006). Sedangkan metode dokumentasi adalah memperoleh informasi dan data berupa angka dan gambar sebagai laporan dan data yang mendukung penelitian. Rekaman gambar seperti representasi, penggambaran dan laporan sebagai karya agung, khususnya model, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata adalah rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata untuk menyatukan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan langsung maupun tidak langsung. Peningkatan kawasan pariwisata akan menarik di berbagai bidang untuk dikembangkan karena produknya diharapkan dapat membantu masyarakat misalnya pertanian, peternakan, rumah dan kawasan kerajinan dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Kegiatan yang terkait dengan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan dan juga dapat digunakan

sebagai cara untuk mempertahankan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan lowongan kerja.

Pariwisata adalah salah satu bagian penting, kekayaan alam dan keindahan menjadi daya tarik utama bagi setiap wisatawan lokal dan asing. Pengembangan obyek-obyek wisata dilakukan secara terkoordinasi sehingga dapat mencapai kemajuan yang sebesar-besarnya. Majunya kawasan wisata akan menjadi usaha yang menjanjikan di kemudian hari, pariwisata juga merupakan industri yang kompleks karena mencakup berbagai usaha seperti penginapan, kafe, restoran, transportasi dan karya seni. Karena itu mencakup berbagai bisnis yang berbeda yang berarti juga melibatkan banyak orang dari berbagai latarbelakang yang berbeda. Pariwisata dapat menambah ekonomi bagi banyak orang. Dalam melakukan kemajuan, penting untuk bergerak ke arah asosiasi yang ada, baik otoritas publik maupun daerah untuk membantu kemajuan di sekitarnya.

Desa Kucur terletak di lereng gunung kawi, tepatnya di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah 717.000 Ha, memiliki tujuh dusun yakni, Sumber bendo, Godehan, Ketohan, Klaseman, Klampok, Krajan, dan Turi dengan ragam budaya yang sangat menarik. Desa kucur memiliki perkembangan yang pesat dari yang awalnya merupakan desa identik yang hanya mengandalkan hasil ladang yang kurang beragam lalu menjadi desa berkembang setelah itu desa maju dan sekarang telah menuju desa mandiri.

Meskipun berada di lahan sawah tadah hujan membuat sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Dulu masyarakat desa Kucur hanya menanam tanaman palawija, dengan memanfaatkan kesuburan tanah dan pengairan seiring perkembangan desa para petani mulai beralih untuk menanam jeruk dari berbagai jenis. Hingga saat ini sektor pertanian kebun jeruk menjadi unggulan desa Kucur, hingga saat masa panen menghasilkan lebih dari 1000 ton jeruk yang siap dikirim ke luar kota dan pulau.



Gambar 1. Lokasi Perkebunan jeruk Desa Kucur Kec. Dau Kabupaten Malang
Sumber: Petani dan Pedagang jeruk Desa Kucur Dau (2022)

Perkembangan desa juga meningkatkan UMKM desa, mulai makanan ringan, minuman instan, dan kopi yang menjadi unggulan. Saat masa pandemik masyarakat desa memanfaatkan situasi dengan mengutamakan pembuatan masker. Untuk menjaga lingkungan desa Kucur memiliki TPST dengan menerapkan sitem 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pemerintah desa juga membangun wisata yang diperuntukkan untuk warga setempat, namun hal ini yang akhirnya menjadi penyumbang PAD terbesar dan menjadi destinasi masyarakat luas hingga manca negara. Kelestarian kebudayaan terus dikembangkan dan akan ditampilkan untuk menghibur

para wisatawan. Tak hanya itu di desa Kucur terdapat wisata alam yang awalnya diperuntukkan warga lokal untuk dapat berwisata tanpa mengeluarkan biaya sepersen pun, namun efek dari kemajuan teknologi yang pesat hingga membuat Lembah Gunung Sari atau disebut LGS ini menjadi populer dikalangan wisatawan luar daerah hingga mancanegara karena tempatnya yang masih indah dan asri menjadikan daya tarik tersendiri. Hingga saat ini Wisata Alam Lembah Gunung Sari menjadi salah satu pemasok pemasukan terbesar dalam PAD Desa Kucur.

Tabel 1. Harga Tiket kunjungan wisatawan ke Lembah Gunungsari Kucur

Wisata Lembah Gunungsari Desa Kucur Dau Malang		
No	Harga Tiket kunjungan	Keterangan Tarif
1	Tiket Masuk per orang	Rp5.000
2	Parkir Motor	Rp3.000
3	Parkir Mobil	Rp10.000
4	Bumi Perkemahan per orang	Rp20.000

Sumber: Desa Kucur Kec. Dau kabupaten Malang (2022)

Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan

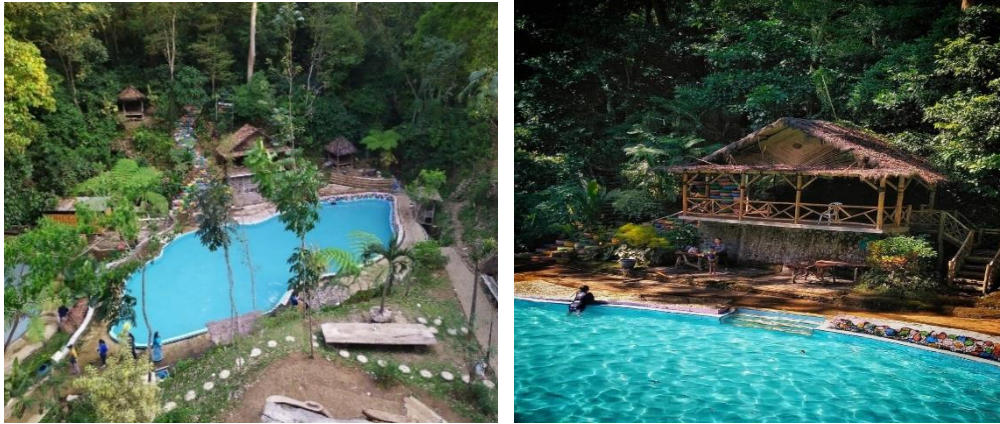
Partisipasi masyarakat

Partisipasi adalah kerjasama dalam menyusun dan melaksanakan proyek-proyek perbaikan sebagai pelengkap kemampuan daerah setempat untuk melakukan kontribusi guna menambah pelaksanaan kemajuan bentuk partisipasi ada dua yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikiran; dengan melibatkan masyarakat dalam memberikan aspirasi dan tenaga fisik seperti kerja bhakti membersihkan lingkungan, membuat gazebo untuk wisatawan. Lebih spesifiknya daerah setempat tertarik untuk memberikan *homestay*, membuat paket kunjungan, mengelola pertanian dan peternakan. Serta partisipasi harta benda yaitu memberikan *property* atau bingkisan berupa uang tunai dan bahan untuk pengembangan objek wisata. Kontribusi dalam berkreasi akan memunculkan perasaan memiliki tempat dan rasa perlu ikut serta dalam menjaga potensi pariwisata di sekitarnya. Kepentingan otentik akan mencakup daerah dalam semua tahap perbaikan mulai dari siklus penataan, pengelolaan program kemajuan kota, dan industri perjalanan/transportasi. Kepentingan Desa Kucur sangat dipengaruhi oleh kesiapan, peluang, dan kapasitas daerah, dalam mengatur desa wisata untuk mendorong mereka secara efektif mengambil bagian dalam pelaksanaan dan pengawasan. Pengembangan objek pariwisata dapat meningkatkan pendapatan asli daerah desa Kucur.

Atraksi wisata

Atraksi adalah komponen yang sangat penting dan merupakan modal utama atau sumber dari kepariwisataan. Dapat disimpulkan bahwa atraksi merupakan inti sari dari objek wisata karena jika tidak ada daya tarik tersendiri maka akan mengurangi minat para wisatawan untuk berkunjung dan berdampak pada pendapatan masyarakat daerah sekitar. Dua jenis daya tarik wisata yaitu alami seperti air terjun, dan hutan serta wisata buatan manusia meliputi budaya peninggalan sejarah. Atraksi wisata yang baik dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan memberikan kepuasan terhadap wisatawan dan objek wisata tersebut mempunyai daya tarik tersendiri atau ciri khas sehingga selalu diingat seperti membuat pertunjukan tarian daerah,

makanan khas daerah. Di desa Kucur sendiri ada objek wisata buatan manusia yaitu kolam renang dan kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat Kucur.



Gambar 2. Ket. Lokasi/tempat atraksi wisata budaya desa Kucur Dau Malang



Gambar 3. Lokasi tujuan wisatawan domestik maupun mancanegara berkunjung ke Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang Tahun (2022)

Promosi pariwisata

Promosi pariwisata merupakan cara yang dilakukan untuk dapat menarik pengunjung secara luas. Dalam melakukan pengembangan objek wisata melalui media promosi paling efektif karena sekarang termasuk dunia digital dimana banyak orang menggunakan internet dalam kehidupan keseharian mereka. Dengan adanya promosi lewat media elektronik diharapkan agar pengunjung wisata dapat lebih mudah untuk mengetahui lebih luas mengenai objek wisata yang hendak ia kunjungi dan apa saja yang menarik dalam objek wisata tersebut. Mempromosikan suatu produk atau suatu objek tentu berdasarkan pada tujuan diantaranya mengajak wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Desa Kucur. Media promosi dengan menyampaikan calon pengunjung sebuah rencana atau gambaran kepada wisatawan secara luas, contoh promosi lini atas adalah media cetak dan media elektronik seperti *website*, *facebok* dan *instagram*. Sedangkan media promosi lini bawah yaitu media yang kegiatannya memberikan calon pengunjung berkesempatan untuk merasakan, menyentuh atau berinterkasi. Jenis media lini bawah yaitu

pameran dan festival. Media promosi yang dilakukan desa Kucur untuk menarik pengunjung masih menggunakan media lini atas seperti *facebook*.

1) Pelayanan

Kualitas pelayanan objek wisata merupakan komponen penting dalam memperluas kunjungan wisatawan karena jika pelayanan objek wisata tersebut baik maka akan memberikan kepuasan terhadap pengunjung dan rasa senang dari pengunjung objek wisata. Berbagai fasilitas yang harus disediakan yaitu penginapan, sarana transportasi, rumah makan dan fasilitas penunjang lainnya serta pelayanan keamanan bagi wisatawan seperti adanya *security* sehingga merasa aman, sedangkan di desa Kucur hotel atau *home stay* belum tersedia sehingga mempengaruhi minat pengunjung untuk berkunjung sampai saat ini. Jika ada wisatawan yang berkunjung sampai sehari-hari maka warga atau kepala desa dengan suka rela menawarkan rumah mereka untuk menginap. Meskipun adanya keterbatasan pelayanan dari segi fasilitas kita dapat menilai bahwa masyarakat desa Kucur sangat menghormati tamu serta memiliki sifat ramah tamah.

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan sarana dan prasarana pendukung objek wisata karena menjadi landasan dasar dalam pengembangan objek wisata sebelum kearah lebih baik lagi dan berperan penting dalam menentukan daya tarik objek wisata, Prasarana umum terdiri dari jaringan, jalan, transportasi darat yang memadai serta prasarana lain yaitu penyediaan air bersih dan pembangkit tenaga listrik. Fasilitas pariwisata terdiri dari restaurant, warung, sarana toilet, hiburan dan transportasi. Di desa Kucur sekarang yang menjadi hambatan yaitu jaringan telekomunikasi signal *hanphone* kurang bagus apalagi dengan dunia digital sekarang tidak bisa terlepas dari *gadget (smartphone)* dan selalu ingin *update* berita terbaru. Meskipun dengan adanya hambatan diatas ada juga dampak positif yaitu wisatawan akan merasakan benar-benar menikmati objek wisata yang ada serta pelayanan yang diberikan kepada pengunjung.

Hambatan Dalam Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan

Dari segi partisipasi masyarakat adanya dukungan dari masyarakat dalam pengembangan objek wisata seperti gotong royong dalam membuat gapura, penunjuk jalan, mushola dan toilet umum merupakan bentuk dari partisipasi yang sangat membantu dalam meningkatkan pengembangan objek wisata. Dari segi atraksi wisata faktor pendukung yaitu modal potensi alam, potensi budaya dan potensi manusia. Dari segi promosi wisata adanya kerjasama dengan dinas pariwisata strategi media promosi dengan menggunakan media cetak yaitu brosur dan media elektronik seperti *facebook*. Dari segi pelayanan memberikan rasa aman dan tentram kepada pengunjung. Dari segi aksesibilitas yaitu penginapan, warung atau *restaurant*, transportasi, tempat parkir dan toilet umum dan jalan yang layak serta jaringan telekomunikasi karena aksesibilitas merupakan hal penting jika dalam objek wisata tidak menyediakan sarana dan prasarana yang di atas maka akan menghambat pengembangan objek wisata dan pengunjung berkurang

Beberapa faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata adalah dari segi pengetahuan atau wawasan dalam berpartisipasi, hal tersebut memiliki bobot yang cukup berarti dalam menyumbangkan nilai pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Dengan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan pariwisata maka hal tersebut berpengaruh

langsung pada *income* atau pendapatan masyarakat itu sendiri sehingga menjadi melambatnya pertumbuhan bidang ekonomi. Dari segi atraksi wisata akses jalan dan kurangnya dukungan dari pemerintah yang belum maksimal mengenai lahan. Dari segi promosi minimnya anggaran dari pemerintah, informasi mengenai potensi wisata alam serta kekayaan budaya lainnya yang belum tersedia secara lengkap, keterlibatan masyarakat terhadap pembangunan pariwisata dan minimnya jaringan di sekitar wilayah wisata. Dari segi pelayanan yaitu keterbatasan dana, sumber daya yang rendah akan berdampak pada pelayanan karena sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat menentukan dan mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Dari segi aksesibilitas tidak ada bagian pariwisata yang sukses tanpa fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap. Infrastruktur merupakan hal utama dalam mencapai tujuan wisata yang berkelanjutan.

PENUTUP

Ada lima hal dalam upaya “Pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pembangunann di Desa Kucur” yaitu (1)Partispasi Masyarakat (2) Silaturahmi Dan Komunikasi. Dengan komunikasi yang baik dapat membangkitkan rasa gotong royong sesama masyarakat. (3) Membuat Atraksi Wisata yang menarik sehingga pengunjung merasa tertarik untuk ke datang ke objek wisata tersebut seperti atraksi berbasis Alam, Budaya dan masyarakat (4) Promosi wisata dengan mengadakan Kerja Sama Antara Dinas Pariwisata (5) Menggunakan Media Cetak, Media Elektronik dan mengadakan pameran. Memberikan Pelayanan wisata yang baik dan kepuasan kepada pengunjung sehingga membuat citra objek wisata tersebut menjadi lebih baik serta meningkatkan aksesibilitas sarana dan prasarana yang memadai dan layak dalam objek wisata tersebut mampu meningkatkan pengembangan objek wisata. Yang menjadi faktor penghambat yaitu dari segi partisipasi masyarakat yaitu motivasi yang rendah dalam diri masyarakat untuk bersosialisasi, keterbatasan lahan untuk dikembangkan dan dukungan pemerintah yang belum maksimal dalam atraksi wisata, minimnya anggaran dari pemerintah, dan keterlibatan masyarakat terhadap pembangunan pariwisata serta minimnya jaringan di sekitar wilayah wisata sehingga mempengaruhi promosi objek wisata, kurangnya kualitas dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung, serta keterbatasan dana dalam meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang aksesibilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1). <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Aniesa Samira Bafadhal. (2017). *Pemasaran Pariwisata Pendekatan Perilaku Wisatawan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Arliman S, L. (2018). Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(2). <https://doi.org/10.24815/kanun.v20i2.10081>
- Barreto, M., & Giantri, I. G. A. K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(21).

- Hardani, D. N. K., Kurniawan, I. H., & Winarso, W. (2019). Wisata Edukasi Berbasis Energi Terbaru Sel Surya. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.5154>
- Ismayanti. (2009). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, A. W., & Firdausi, F. (2017). Peran pemerintah Kota Batu dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berdasarkan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(3). <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i32017.260-265>
- Marzuki, K., & Saman, A. (2022). Pengembangan Literasi Wisata sebagai Usaha Terwujudnya Sustainable Tourism Di Desa Tondongkura. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2). <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.383-390.2022>
- Nik Haryanti. (2020). Implementasi Public Private Partnership sebagai Usaha Keberhasilan Pengembangan Pariwisata di Era Global. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 7(1). <https://doi.org/10.53429/jdes.v7i1.24>
- Pratiwi Wulandari, D. (2019). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. *Ensiklopedia of Journal*, 2(1).
- Rohimah, A., Hariyoko, Y., & Ayodya, B. P. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata melalui Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(4). <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2018.004.04.11>
- Salim. (2013). *Dasar-Dasar Hukum Kebutanan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sentanu, I. G. E. P. S., & Mahadiansar, M. (2020). Memperkuat Peran Pemerintah Daerah: Mengelola Pariwisata Lokal Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1). <https://doi.org/10.31629/juan.v8i1.1879>
- Sholikhah, V. (2021). Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis Dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.53515/lantabur.2021.2.2.113-129>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D., & Warizal, W. (2019). Sinergitas Pembangunan Ekonomi Lokal dan Pariwisata Melalui Peraturan Daerah TERINTEGRASI. *JURNAL ILMIAH LIVING LAW*, 11(2). <https://doi.org/10.30997/jill.v11i2.2109>
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2). <https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13>